

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Di dalam masyarakat masa depan pendidikan memegang kunci dalam membentuk dan membangun cara hidup setiap manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat dunia seolah berkembang tanpa batas. Dengan demikian sistem pendidikan dan manajemen pendidikan akan berubah, harus ada kepedulian terhadap kata kunci seperti perlunya kecepatan, kerja sama, ide-ide inovatif, pedagogi yang relevan, keterampilan relevan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan.

Dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan, dan sumber daya manusia yang tinggi sehingga mempunyai salah satu modal untuk menghadapi perkembangan globalisasi. Tujuan pendidikan seharusnya menyiapkan individu agar membentuk wawasan yang lebih luas sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut UU No 20 tahun 2003 tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa matematika masih merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar yang dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa. Upaya tersebut juga bertujuan untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

Hasil belajar matematika sangat penting. Menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. A. Muri Yusuf (2015: 181) hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung berorientasi pada materi yang tercantum pada buku teks, serta jarang mengaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan nyata. Strategi yang menarik dan memudahkan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Strategi yang akan diterapkan adalah *Brain Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Penerapan strategi ini diharapkan mampu menjadikan siswa paham dan berakibat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar matematika sangat penting, namun kenyataannya hasil belajar matematika belum sesuai harapan. Menurut UNESCO pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan menurut hasil survei TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 Indonesia menduduki peringkat 38 dari 42. Hasil Ujian Nasional 2016 nilai matematika secara nasional mengalami penurunan dari 62,18 menjadi 58,57. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Heru Winasis, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika pada tanggal 31 Oktober 2016 didapatkan bahwa hasil belajar matematika di SMP N 2 Banyudono termasuk kategori sedang dengan nilai UTS semester gasal yang tuntas sekitar 25% tanpa remidi dan penggunaan strategi yang diterapkan pada setiap pembelajaran belum tepat. Motivasi yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran rendah hal ini dilihat jika

pada saat pembelajaran siswa cenderung ramai dengan teman dan tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Permasalahan hasil belajar matematika tersebut faktor penyebabnya bisa bersumber dari siswa, guru, alat maupun bersumber dari lingkungan. Faktor yang bersumber pada siswa antara lain motivasi siswa, kemampuan dalam intelektual, dll. Faktor yang bersumber dari guru meliputi strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran, suasana yang diciptakan guru pada saat pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013: 6) strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Menurut Jensen (2008: 12) *brain based learning* merupakan strategi pembelajaran yang diselaraskan dengan otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Menurut Hosnan (2014: 298) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

Menurut Hamzah B Uno (2007: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Hasil belajar siswa yang baik, tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi juga membutuhkan motivasi belajar yang ada pada siswa. Motivasi belajar antara siswa satu dengan yang lain tentu berbeda.

Selain faktor-faktor tersebut hasil penelitian Ozlem Afacan (2013) menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Brain Based Learning* dapat meningkatkan sikap siswa. Menurut hasil penelitian R.D Padmavathy (2013)

menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* menimbulkan para peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap matematika dan membantu mereka meningkatkan prestasi mereka untuk sebagian besar dan yang akan mengakibatkan memori jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar, dan motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Berarti strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi masih belum tepat.
3. Motivasi belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada strategi belajar mengajar matematika dan motivasi belajar siswa.

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Brain Based Learning* untuk kelas eksperimen dan strategi *Problem Based Learning* untuk kelas kontrol.
2. Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga :

1. Adakah pengaruh strategi *Brain Based Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ?

2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain menganalisis dan menguji:

1. pengaruh strategi *Brain Based Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa
2. pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa
3. interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan hubungan antara strategi pembelajaran *Brain Based Learning* dan *Problem Based Learning* ditinjau dari motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan guru dengan menerapkan strategi yang berbeda.
- b. Bagi guru, menambah referensi penggunaan strategi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi tentang pentingnya pengembangan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa.